

Skripsi

**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Nita
05.60.0039

Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
2009

Skripsi

**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Nita
05.60.0039

Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang
2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya; karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan.

Menurut Baridwan (1997) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Dwiatmini dan Nurkholis (2001)Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat (Almilia dan Kristiaji, 2003). Selain itu laporan keuangan merupakan

Salah satu informasi kuantitatif yang dibuat oleh sebuah perusahaan, sebagai suatu target dalam proses penilaian prestasi usaha manajer dan perusahaan, serta mengurangi biaya agensi serta biaya kontrak. Dengan laporan keuangan inilah kinerja manajemen dapat dilihat.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Peraturan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen pada pemilik perusahaan atau kepercayaan yang telah diberikan padanya (biasanya pemilik atau pihak lain yang melakukan penaksiran atas “*Earning Power*” perusahaan dimasa yang akan datang).

Dengan adanya laporan laba rugi maka kinerja perusahaan pun dapat dinilai. Sehingga terdapat kemungkinan bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku menyimpang, salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah manajemen laba. Untuk mencapai nilai laba perusahaan yang diinginkan maka pihak manajemen akan mengatur laba perusahaan.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003). *Disfunctional behaviour*

tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*).

Menurut Scott (2003: 365) ada empat pola yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximation*, dan *income smoothing*. Dalam suatu perusahaan praktik manajemen laba dianggap sebagai suatu hal yang logis, karena praktik manajemen laba dianggap dapat membantu perusahaan dalam mengelola laba perusahaan selama periode waktu tertentu.

Manajemen laba merupakan salah satu dampak dari adanya asimetri informasi. Asimetri informasi itu timbul ketika salah satu atau beberapa pihak yang terlibat dalam suatu proses transaksi memiliki informasi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan dengan pihak lain yang juga terlibat dalam proses transaksi tersebut. Sehingga manajemen laba dituntut untuk lebih memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal perusahaan.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000).

Dengan adanya asimetri informasi tersebut, manajer dapat dengan leluasa melakukan *Earning Management* yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan dengan dasar akrual karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan

kondisi keuangan perusahaan secara riil. Namun disisi lain penggunaan dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan laba (earnings) yang diinginkan apalagi didukung oleh SAK yang juga memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

Adanya asimetri informasi, memungkinkan manajemen melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan tertentu. Salah satu contoh kasus yang melakukan manajemen laba adalah PT Kimia Farma, Tbk yang pada tahun 2002 mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba dengan menaikkan laba sebesar Rp.32,7 milyar. Praktik tersebut akan mempengaruhi kepercayaan investor. Ketidakpercayaan investor akan tercermin dalam *bid-ask spread*, semakin tidak percaya investor maka *bid-ask spread* akan semakin tinggi. Ukuran *bid-ask spread* juga merupakan indikator dari adanya asimetri informasi.

Terdapat beberapa kajian teori dan analitis telah menunjukkan bahwa fenomena manajemen laba terjadi ketika terdapat asimetri informasi, yaitu bahwa manajemen memiliki informasi privat mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Penelitian Richardson (1998) membuktikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, maka akan semakin tinggi manajemen laba. Healy (1985) menyatakan bahwa asimetri informasi antara investor dengan manajemen membuka kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam program bonus atau untuk tujuan penundaan pergantian manajer (De

Angelo, 1988; Pourceau, 1993) yang disebabkan oleh adanya perbedaan informasi antara pengguna laporan keuangan dengan pihak manajemen perusahaan.

Dye (1988) dan Trueman dan Titman (1988) membuktikan bahwa penggunaan harga pasar sebelum tanggal akuisisi sebagai pedoman dalam proses negoisasi harga akuisisi menyebabkan manajemen perusahaan target memiliki peluang untuk mempengaruhi harga pasar tersebut dengan memanfaatkan asimetri informasi, dengan melakukan manajemen laba.

Penelitian tentang manager yang melakukan manajemen laba juga banyak dilakukan diluar Indonesia, antara lain Watts dan Zimmerman (1986), Scoot (2000), Leuz *et al.* (2003), sedangkan penelitan yang dilakukan di Indonesia antara lain Gumanti (1996) dan Saiful (2002) yang menemukan bukti bahwa perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEJ telah melakukan manajemen laba pada saat IPO, sedangkan Hidayati (2003) dan Setyowati (2002) menemukan bukti bahwa perusahaan yang terdaftar di BEJ telah melakukan manajemen laba pada saat pemeriksaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2006). Mereka melakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen asimetri informasi berpengaruh secara positif signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian

yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEJ dengan periode penelitian pada tahun 2000-2004 sebagai sampel sedangkan penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang go public di BEJ dengan periode penelitian pada tahun 2004-2006 sebagai sampel. Alasan digunakannya perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari *industrial effect* antar industri yang berbeda (Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Selain itu karena karakteristik laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berbeda karakteristiknya dengan industri lainnya.

Penelitian ini menguji tentang ” **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah asimetri informasi mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, terutama pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan melengkapi penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba khususnya pada perusahaan manufaktur yang ada terdaftar di BEJ.

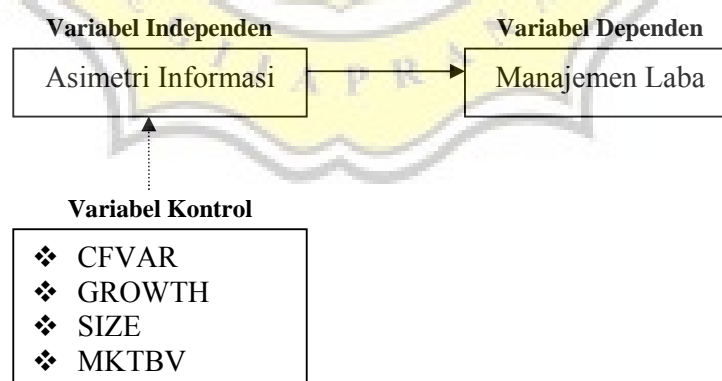
2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut melakukan manajemen laba yang diakibatkan dari adanya asimetri informasi.

3. Bagi Pengambil Keputusan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan telah diolah oleh manajemen untuk kepentingan privat.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian



Semua perusahaan-perusahaan *public* akan membuat laporan keuangan pada setiap akhir periode. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas perusahaan. Laporan

laba-rugi merupakan salah satu laporan yang menjadi perhatian utama investor untuk mengetahui kinerja manajer serta perusahaan itu sendiri.

Manajer harus mempunyai informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan relatif lebih cepat daripada pihak eksternal perusahaan, hal itulah yang disebut dengan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi, manajer dapat dengan leluasa melakukan manajemen laba dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

